

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berkembang pesat dan berdampak di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan olahraga. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan pada tingkah laku yang kita inginkan. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang berkesinambungan, serta cara penerapan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana.

Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi, nilai-nilai (Sportifitas, jujur, kerja sama, dan lain-lain). Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktifitas yang diberikan dalam pengajaran harus

mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktifitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagai mana yang ada kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Terkait dengan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada nomor atletik tolak peluru, pelajaran yang diberikan di Sekolah Menengah Atas (SMA), dimana olahraga atletik merupakan induk dari seluruh cabang olahraga karena pada cabang olahraga atletik ada unsur-unsur gerak yang terdapat dalam berbagai cabang olahraga lainnya misalnya: jalan, lari, lompat, lempar, untuk nomor lari terbagi atas lari jarak pendek, lari jarak menengah dan lari jarak jauh. Pada nomor lempar terdiri dari lempar lembing, lempar cakram, lontar martil dan tolak peluru. Sementara untuk lompat terdiri dari lompat jauh, lompat jangkit, lompat tinggi, dan lompat tinggi galah, dan pada nomor jalan cepat terdiri dari satu nomor yaitu jalan cepat saja.

Menurut Aip syarifuddin (1992 :144) mengatakan tolak peluru adalah salah satu nomor yang terdapat dalam nomor lempar pada cabang olahraga atletik.

Selanjutnya menurut Aip syarifuddin (1992 :144) mengemukakan bahwa tolak peluru adalah suatu bentuk gerakan menolak dengan menggunakan peluru yang terbuat dari besi, yang dilakukan lengan yang lepas dari atas kepala untuk mendapat jarak sejauh – jauhnya.

Pendidikan sekolah merupakan salah satu tempat untuk menerima pendidikan, dimana mereka diharuskan menjadi terampil dan siap sesuai dengan sasaran pembangunan nasional. Dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar merupakan keterkaitan antara siswa, guru, proses belajar itu sendiri.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan aktivitas jasmani serta pembinaan hidup sehat dan pengembangan jasmani, mental, sosial, emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Materi tolak peluru pada pelajaran pendidikan jasmani perlu mendapat perhatian khususnya guru pendidikan jasmani di SMA Swasta Masehi Berastagi Kabupaten Karo, karena masih rendah hasil nilai belajar tolak peluru. Hal ini disebabkan karena kurangnya alat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta banyak siswa yang menganggap materi tolak peluru pelajaran yang sulit dilakukan dan dipahami.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru pendidikan jasmani di SMA Swasta Masehi Berastagi Kabupaten Karo tepatnya Jalan Gundaling pada tanggal 19 September 2016 pada saat jam pelajaran penjas pokok bahasan tolak peluru, terlihat bahwa pada saat pembelajaran tolak peluru berlangsung banyak siswa/siswi yang terlihat kurang aktif dalam melakukan aktivitas pembelajaran, karena sarana dan prasarana di sekolah tersebut sangat kurang mendukung untuk jalannya pembelajaran. Dalam observasi yang dilakukan penulis dari Guru bidang studi Pendidikan Jasmani, Bapak Cokyo Handoko mengemukakan di peroleh informasi bahwa nilai siswa/siswi dalam bidang studi pendidikan jasmani masih rendah. Ini disebabkan Guru bidang studi hanya menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media buku pelajaran(buku paket) dari sekolah, papan

tulis, kapur tulis untuk berimajinasi atau berhayal dari media tanpa penalaran logis yang tinggi, seperti kemampuan membuktikan atau memperlihatkan suatu konsep yang nyata pada saat pembelajaran berlangsung. Panduan siswa/siswi untuk belajar mandiri hanya menggunakan media buku paket dari sekolah. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa/siswi yaitu rendahnya nilai-nilai siswa/siswi yang terlihat pada Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 75, namun masih banyak siswa/siswi yang mempunyai nilai rata-rata di bawah 75.

Hal ini juga dikarenakan sarana prasarana yang kurang di sekolah tersebut. lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran, turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajarannya.

Ini pula yang terjadi pada pembelajaran tolak peluru di SMA Swasta Masehi Berastagi. Kondisi di sekolah, kurangnya media tolak peluru yang tersedia di sekolah tersebut menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar tolak peluru siswa di SMA Swasta Masehi Berastagi, Jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran tolak peluru menjadi tidak efektif, dan akibatnya target kurikulum menjadi sangat rendah.

Pada peningkatan hasil belajar tolak peluru harus disesuaikan dengan karakteristik kemampuan, dan perkembangan siswa SMA. Hal ini dapat dilakukan

melalui pembelajaran yang dimodifikasi alat atau media tolak peluru. Proses ini dilakukan untuk menutupi atau mengatasi kekurangan perlengkapan alat tolak peluru tersebut .

Menurut Yoyo bahagia (2000 :1) mengemukakan modifikasi adalah salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru agar pembelajaran mencerminkan DAP. Oleh karena itu, DAP, termasuk didalamnya “*body Scaling*” atau ukuran tubuh siswa, harus selalu dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran penjas . Cara ini untuk menuntut, mengarahkan siswa dari yang tidak bisa menjadi bisa.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa/siswi, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana, atau media pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa/siswi dapat mempelajari penjas khususnya materi tolak peluru menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan.

Kenyataannya masih banyak guru penjas terbatas dalam mengajar, pembelajaran praktek penjas karena berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana yang menunjukkan dalam mata pelajaran penjas, sehingga kadang-kadang pembelajaran penjas hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti yang apa kita harapkan. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tolak peluru dalam pembelajaran penjas belum dapat dilaksanakan secara lengkap yakni teori dengan praktek karena faktor sarana belajar yang terbatas. Untuk

menunjang pelaksanaan pembelajaran tolak peluru tersebut kreatifitas seorang guru sangat dibutuhkan, sehingga proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibat kurangnya kemampuan seorang guru yang memiliki potensi sesuai tuntutan target kurikulum dan daya serap dan sebagai pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran penjas di sekolah.

Melihat kondisi belajar tersebut ada beberapa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tolak peluru dengan memodifikasi media bola plastik. Didalamnya mengandung unsur-unsur gerak dalam pembelajaran tolak peluru untuk itu perlu adanya memodifikasi media pembelajaran sebagai suatu pendekatan alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Guru harus memiliki kemampuan atau keterampilan untuk memodifikasi media pembelajaran yang akan diajarkan agar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Guru dituntut harus lebih kreatif, inovatif dalam menciptakan pembelajaran, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif bagi siswa, atau menyenangkan tanpa meninggalkan tujuan pembelajaran tersebut.

Menurut Soepartono (2000 :3) mengemukakan media adalah kata jamak dari medium, berasal dari bahasa latin yang berarti perantara atau pengantar. Modifikasi media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, minat atau partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Dalam penelitian ini, modifikasi media pembelajaran difokuskan pada aspek media alat. Kendala yang sering dihadapi guru penjas dilapangan adalah keterbatasan alat/tempat, jadi untuk mengatasi hal tersebut guru

harus kreatif, yaitu dengan memodifikasi media alat, tempat, model gaya mengajar tolak peluru untuk pembelajaran disekolah sehingga siswa lebih mudah menguasai materi yang diajarkan.

Sehingga ini yang akan menjadi motivasi peneliti untuk melakukan upaya meningkatkan hasil belajar tolak peluru siswa SMA Swasta Masehi Berastagi dengan menggunakan pembelajaran yang dimodifikasi menggunakan media bola plastik, bola plastik yang dimodifikasi dengan semen.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Peningkatan hasil belajar tolak peluru gaya O’brien melalui penerapan modifikasi alat pada siswa kelas XI SMA Swasta Masehi Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2017”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, agar tidak perlu jauh permasalahan yang dihadapi, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran tolak peluru yang dilakukan di kelas XI SMA Swasta Masehi Berastagi Kabupaten Karo ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar tolak peluru siswa kelas XI SMA Swasta Masehi Berastagi Kabupaten Karo?
3. Apakah pembelajaran yang dimodifikasi merupakan hal yang perlu dalam kelangsungan proses pembelajaran tolak peluru?

4. Bagaimana upaya peningkatan hasil belajar tolak peluru melalui pembelajaran yang dimodifikasi menggunakan media bola plastik?
5. Apakah ada peningkatan hasil belajar tolak peluru melalui pembelajaran yang dimodifikasi dengan media bola plastik pada siswa SMA Swasta Masehi Berastagi Kabupaten Karo?
6. Seberapa besar peningkatan hasil belajar tolak peluru melalui penerapan yang dimodifikasi menggunakan media bola plastik siswa kelas XI SMA Swasta Masehi Berastagi Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2017 ?
7. Apakah hasil belajar tolak peluru gaya O'brien meningkat melalui modifikasi alat?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang luas perlu di tentukan pembatasan masalah untuk memperjelas sasaran yang akan di capai penelitian ini di batasi pada masalah. Dalam hal ini penulis hanya membahas hal yang pokok saja guna mempertegas sasaran yang akan dicapai yaitu : “ Pada peningkatan hasil belajar tolak peluru gaya O'brien siswa kelas XI SMA Swasta Masehi Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2017 ”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi, dan pembatasan masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah:“Apakah ada peningkatan hasil belajar tolak peluru penerapan modifikasi alat menggunakan media bola plastik pada siswa kelas XI SMA Swasta Masehi Berastagi Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya O'brien melalui penerapan modifikasi alat siswa kelas XI SMA Swasta Masehi Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara praktis adalah:
 - a. Sebagai masukan untuk guru pendidikan jasmani khususnya dalam memodifikasi tolak peluru.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi guru penjas untuk meningkatkan praktek olahraganya.
 - c. Untuk memberikan informasi yang praktis tentang modifikasi penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian dibidang pendidikan.
2. Manfaat secara teoritis adalah :

Penelitian ini bertitik tolak dengan meragukan suatu teori tertentu atau yang disebut dengan penelitian verifikatif. Adanya keraguan terhadap teori itu muncul apabila yang terlibat tidak dapat lagi menjelaskan kejadian-kejadian aktual yang tengah dihadapi. Dilakukannya pengujian atas teori tersebut bisa melalui penelitian secara empiris serta hasilnya dapat menolak ataupun mengukuhkan serta merevisi teori yang berhubungan.